



KR-Hasto Sutadi

MAKAM MBAH JIMBRAK: Revitalisasi Pasar Godean terus dikebut dengan perataan bangunan lama. Saat ini lokasi pembangunan pasar yang baru sudah bersih dari bangunan dan tinggal menyisakan makam Mbah Jimbrak yang berada di bagian depan. Rencananya makam cikal bakal Kapanewon Godean ini akan tetap dilestarikan dengan dibangun lebih baik lagi.

Sambut Ramadan dengan Gugah Gugah Sahur

SLEMAN (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa melepas peserta Festival Gugah Gugah Sahur (GGS) 2023 di Lapangan Kalurahan Trimulyo Sleman, Sabtu (11/3). Festival GGS diinisiasi Majelis Armageddon dan diikuti 18 peserta karnaval dari perwakilan seluruh padukuhan se-Kalurahan Trimulyo dan perwakilan dari Berbah dan Tempel.

Danang menyambut baik serta mendukung acara ini. Diharapkan melalui festival ini dapat menyiapkan masyarakat dalam rangka menyambut bulan suci Ramadan. Apalagi kegiatan ini mayoritas dikelola dan diikuti oleh anak muda.

"Festival ini dapat menjadi wadah untuk anak-anak muda Sleman berkreasi dan unjuk kreativitas serta menunjukkan kreasi anak muda Sleman khususnya di Trimulyo ini," ujar Danang seraya berharap festival ini dapat kontinyu

dan dilaksanakan setiap tahun jelang Ramadan.

Sementara Ketua Pelaksana GGS 2023 Haris Danarto mengungkapkan, Festival Gugah Gugah Sahur ini merupakan rangkaian kegiatan tahunan dan akhirusanah. "Tujuannya selain untuk menyambut bulan suci Ramadan, juga sebagai sarana pemantik semangat bagi pemuda melakukan kegiatan gugah sahur di dusun masing-masing agar bisa menjadi bermanfaat

untuk orang banyak," jelasnya.

Festival GGS ini dimulai pukul 19.30 start di Lapangan Trimulyo dan finish di halaman Masjid Al Barokah Padukuhan Jogokerten. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan sinu bareng yang diisi oleh Komandan SAR DIY Brotono dengan materi kerelawanan dan mitigasi bencana dan materi cinta tanah air yang disampaikan Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa. **(Has)-f**



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa bersama pemenang Festival Gugah Gugah Sahur.

Warga Modinan Lestarkan Tradisi Sadranan

GAMPING (KR) - Masyarakat Padukuhan Modinan Kalurahan Banyuraden Gamping Sleman mengadakan acara tradisi Sadranan/Nyadran di kompleks makam Suci Modinan, Minggu (12/3). Tradisi Sadranan ini digelar setiap Bulan Syakban atau Ruwah sebelum memasuki Bulan Suci Ra-

madan. Dukuh Modinan Suhartono menuturkan, inti dari tradisi Sadranan adalah mendoakan arwah para leluhur serta untuk melestarikan tradisi budaya yang telah diwariskan para leluhur sekaligus syiar Islam. Rangkaian acaranya diawali doa (mendoakan) para ahli

kubur, dilanjutkan tahlil dan zikir, pengajian dan sedekah.

"Pahala sedekah kita nikatkan untuk dihadiahkan kepada para ahli kubur. Peserta nyadran tidak terbatas hanya kaum muslim saja, yang beragama selain Islam pun dipersilakan mengikuti tradisi sadranan," terang Suharno.

Sementara Lurah Banyuraden Sudarisman memberi apresiasi tinggi kepada warga Padukuhan Modinan yang terus melestarikan tradisi Sadranan. Pemka Banyuraden juga memberikan subsidi untuk penyelenggaraan tradisi Sadranan ini. "Subsidi ini sebagai bentuk dukungan kami (Pemerintah Desa) sekaligus agar warga termotivasi," katanya. **(Dev)-f**



KR-Devid Permana

Warga Padukuhan Modinan mengikuti tradisi Sadranan.

Ribuan Warga Ikut Sadranan Agung Wotgaleh

BERBAH (KR) - Kirab Budaya Sadranan Agung Wotgaleh kembali diselenggarakan pada tahun 2023 ini usai tertunda selama 3 tahun akibat pandemi Covid-19. Agenda pelestarian budaya ini diramaikan sekitar 6.000 warga di sekitar Kalurahan Sendangtirta Berbah, Minggu (12/3).

Lurah Sendangtirta Amir Junawan menjelaskan, pelaksanaan Kirab Budaya Sadranan Agung Wotgaleh tahun 2023 menjadi kebanggaan tersendiri, khususnya bagi warga Kalurahan Sendangtirta. Kesuksesan pada tahun ini tak terlepas dari dukungan Pemkab Sleman.

"Agenda rutin yang diwariskan nenek moyang ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami. Pada tahun ini terdapat 16 gu-

nungan yang telah dipersiapkan oleh warga dari 18 padukuhan di Sendangtirta. Kirab Budaya Sadranan melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari kelompok jathilan, kelompok pengajian, Bumdes, hingga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Kalurahan (LPMK)," kata Amir.

Bupati Sleman Kustini didampingi Kepala Dinas Kebudayaan Sleman Edy Winarya memberikan apresiasi atas pelaksanaan Kirab Budaya Sadranan Agung Wotgaleh. Kegiatan tersebut dinilai sebagai

upaya baik untuk melestarikan budaya. Terlebih lagi di tengah perkembangan dunia digital saat ini, Kirab Budaya menjadi agenda yang disebut Kustini tidak boleh punah.

"Melihat antusias masyarakat yang begitu besar, dan keterlibatan seluruh elemen masyarakat, saya harap agenda ini tidak punah begitu saja. Semoga justru bisa menjadi inspirasi bagi daerah lainnya," ujarnya.

Bupati mengingatkan agar Kirab Budaya Sadranan dapat dijadikan sebagai momen introspeksi diri. Tak hanya untuk meningkatkan keimanan diri, namun juga meniadakan kepedulian terhadap sesama, serta mendoakan leluhur yang telah berpulang. **(Has)-f**



KR-Istimewa

Sadranan Agung Wotgaleh mampu menarik perhatian ribuan warga.

MERAPI ERUPSI, BUPATI MINTA WARGA WASPADA

Bunker Kaliadem dan Penambangan Sudah Steril

SLEMAN (KR) - Gunung Merapi kembali menunjukkan aktivitas vulkanik mulai Sabtu (11/3) pukul 12.12. Merapi memuntahkan awan panas guguran (APG) ke arah Kali Bebeng dan Krasak.

Saat dikonfirmasi Minggu (12/3), Bupati Sleman Kustini meminta masyarakat untuk tetap tenang, namun waspada. "Tetap tenang, jangan panik dan tidak mudah terpancing isu-isu tentang letusan Gunung Merapi. Tetap ikuti informasi dan arahan dari Pemkab Sleman. Kita juga terus komunikasi intens dengan Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG)," ungkapnya.

Terkait upaya mitigasi yang dilakukan, pihaknya telah meminta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman untuk secara intens melakukan pemantauan perkembangan aktivitas Gunung Merapi.

"Tadi kita sudah koordinasi dengan BPBD. Kita cek semua mulai dari EWS (Early Warning System) siap dibunyikan dalam keadaan bahaya, armada dan petugas evakuasi juga siap.

Serta kita minta lakukan pengamanan wilayah berbahaya 5 km sesuai rekomendasi dari BPP-TKG," jelas Bupati.

Dari erupsi hari pertama, menurut Bupati tidak ada wilayah di Sleman yang terdampak hujan abu vulkanik. Meski begitu, beberapa masyarakat yang tinggal di lereng kaki Gunung Merapi sempat diungsikan dan sebagian masih berada di titik pengungsian.

"Warga Tunggalurum sempat (mengungsi) ke titik pengungsian, tetapi sudah kembali ke rumah masing-masing. Warga Purwobinangun sampai saat ini masih berada di SD

Sanjaya Tritis dan Lapangan Purwobinangun sebagai lokasi titik kumpul. Untuk warga di Glagaharjo warga dan perangkat desa masih *standby* dan memantau perkembangan yang ada," beber Bupati.

Ditambahkan, untuk objek wisata Bunker Kaliadem dan penambangan di Kali Gendol sudah steril dari aktivitas. Serta wilayah Kaliurang Timur di seputaran gardu pandang untuk jalan sudah ditutup dari pengunjung. "Intinya saat ini kita semua waspada. Panewu dan lurah kita minta *standby* dan intenskan komunikasi dengan petugas BPBD," pungkasnya. **(Has)-f**

Warga Sleman Hasilkan Sampah 738,71 Ton Perhari

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini mengingatkan masyarakat agar mengelola sampah mulai dari rumah. Dibutuhkan komitmen, kerja sama dan kesadaran dari semua pihak dalam menanggulangi sampah. Apalagi berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman, masyarakat Sleman membawa 738,71 ton sampah perhari.

"Semua pihak harus berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Apabila kita tidak bergerak, nanti Mei sampah-sampah sudah ditolak di Piyungan. Sehingga kepada kepala OPD, Panewu, dan seluruh stakeholder silakan untuk menggerakkan timnya," kata Bupati pada Puncak Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 2023 di kawasan Tlogo Putri

Kaliurang, Jumat (10/3). Peringatan HPSN dirangkaikan dengan kegiatan gropyok sampah atau kerja bakti, penebaran benih ikan, serta penanaman bibit pohon.

Bupati juga mengingatkan terkait komitmen seluruh pihak dalam menanggulangi sampah. Mengurangi sampah di Kabupaten Sleman bukan hanya tanggung jawab Dinas Lingkungan Hidup, sehingga setiap OPD dan masyarakat perlu memahami dan menjaga komitmen untuk mengurangi, memilah, dan mengelola sampah.

"Harapannya semua bisa mendukung adanya lingkungan bersih dan sehat. Saya ucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah membantu mengelola sampah hingga saat ini dan terus berkontribusi untuk mengatasi sampah di Ka-



KR-Istimewa

Bupati menerima sertifikat Adipura dari Kepala DLH Sleman Epiphana Kristiyani.

bupaten Sleman," pungkaskan Bupati.

Sementara Kepala DLH Sleman Epiphana Kristiyani, mengajak masyarakat dan pedagang khususnya di kawasan Tlogo Putri, untuk mengelola sampah dengan baik dan benar. Terlebih lagi pascapandemi ini, kegiatan perekonomian dan pariwisata semakin menggeliat sehingga volu-

me sampah juga semakin besar.

"Tahun ini menjadi momen untuk menggerakkan kembali masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak. Dan tahun ini tema HPSN 2023 adalah 'Tuntas Kelola Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat', yang bertujuan untuk mendorong perekonomian," terang Epiphana. **(Has)-f**

HADIRI ATRAKSI KEBUDAYAAN LINTAS AGAMA

Wabup Ajak Masyarakat Lestarkan Budaya

GAMPING (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa menghadiri Atraksi Kebudayaan Lintas Agama dalam rangka Merti Dusun di Padukuhan Kradenan Banyuraden Gamping, Minggu (12/3). Atraksi kebudayaan ini dimeriahkan berbagai kegiatan antara lain, Seni Tari Nawung Sekar, Teatrikal Dolanan Anak, dan terdapat proses tumpeng. Danang Maharsa melepas kirab budaya yang ditandai dengan pemukulan gong sebagai tanda dimulainya kirab budaya.

Menurut Danang, kegiatan atraksi budaya yang menampilkan berbagai kesenian kebudayaan merupakan salah satu kegiatan dalam melestarikan warisan budaya yang sampai saat ini diakui eksistensinya. Warisan budaya harus terus dilestarikan dan diperkenalkan kepada generasi muda agar tetap ter-

jaga keberlangsungannya. "Warisan kebudayaan harus kita kenalkan kepada anak cucu kita bahwa inilah budaya kita yang harus kita lestarikan," ujarnya.

Danang berharap kegiatan atraksi kebudayaan tidak hanya sekedar tontonan masyarakat, bukan jua- ga sekadar kegiatan sere-

monial. Namun terdapat nilai gotong royong, terdapat semangat kebersamaan yang kuat dalam setiap kegiatan pelestarian kebudayaan

"Saya yakin, untuk menyelenggarakan kegiatan seperti ini (atraksi kebudayaan) tidak cukup hanya satu atau dua orang saja,

tetapi pasti banyak yang terlibat bekerjasama gotong royong sehingga terlaksana kegiatan untuk melestarikan kebudayaan. Maka dari itu saya mengajak semua masyarakat untuk terus menjaga semangat kebersamaan dalam melestarikan kebudayaan," ujar Danang. **(Has)-f**



Inisiasi Sosialisasi Efek Pinjol

SLEMAN (KR) - Sekarang ini banyak ditemukan adanya keluhan masyarakat yang terjatuh pinjol (pinjaman online). Masalah ini timbul karena literasi keuangan dari masyarakat yang relatif rendah, sehingga tidak tahu aspek apa saja yang harus dipahami jika akan menggunakan layanan pinjol. Sementara dari pihak penyedia layanan pinjol, baik yang legal maupun yang ilegal menawarkan kemudahan untuk mendapat pinjaman yang prosesnya cepat, persyaratannya mudah, dan cairnya juga cepat.

Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PDI Perjuangan Dra Sri Haryani MSI menuturkan, terkait adanya keluhan masyarakat terhadap pinjol, dirinya menginisiasi dilaksanakannya sosialisasi pinjaman berbasis digital dengan peserta Sekolah Rabu di Kapanewon Tempel. Pemilihan Sekolah Rabu didasarkan pada anggota sekolah ini yang 95% adalah perempuan.

"Hal ini sejalan dengan kasus-kasus pinjol yang juga dialami oleh kaum perempuan. Sementara itu pilihan Kapanewon Tempel karena jumlah warga yang belum memahami pinjaman online lebih banyak di banding kapanewon yang berada di pusat Kabupaten Sleman maupun kapanewon yang terbatas dengan Kota Yogya," tutur Sri Haryani, Minggu (12/3).

Sosialisasi dilakukan bekerjasama dengan OJK yakni Kepala Subbagian Edukasi dan Perlindungan Konsumen Rosi Kho Arliyani dan dari Polda DIY hadir AKP Ahmad Irfan memberikan sosialisasi tentang mekanisme pelaporan dan penanganan masyarakat yang terjatuh pinjol online ke Polda DIY. "Selain literasi keuangan yang kurang baik, kecenderungan masyarakat (bukan konsumtif) dengan banyak keinginan (bukan kebutuhan) yang ingin dipenuhi menyebabkan masyarakat mudah tergour tawaran pin-

dra Sri Haryani MSI Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PDIP



KR-Istimewa

Dra Sri Haryani MSI

jol yang prosesnya cepat, persyaratannya mudah, dan cairnya juga cepat," kata Sri Haryani dari Dapil 1 Sleman ini.

Sri Haryani menandakan, pentingnya dilakukan literasi keuangan kepada masyarakat agar masyarakat benar-benar dapat mengambil manfaat. Masyarakat tidak cukup hanya mengakses dana dari pinjol legal, tetapi juga memahami ketentuan yang berlaku seperti tingkat bunga, jangka waktu (tenor), dan denda yang harus ditanggung jika menunggak angsuran.

"Pinjol menetapkan bunganya berdasarkan bunga harian, yang oleh OJK ditetapkan maksimal 0,8% perhari, setara dengan 24% perbulan, setara dengan 288% pertahun. Sementara bunga kredit KUR 6% per tahun, atau bunga bank konvensional yang lain berkisar 10% pertahun. Dari perbandingan ini nampak bahwa besaran bunga yang ditetapkan perusahaan pinjol sangat tinggi dan memberatkan konsumen," terangnya.

Sri Haryani memberikan alternatif pinjaman yang dapat diakses dengan mudah oleh ibu-ibu, khususnya ibu-ibu anggota PKK atau Dasa Wisma. Di PKK atau Dasa Wisma ini ada seksi Simpan Pinjam, sehingga ibu-ibu yang membutuhkan dana untuk kesehatan, biaya sekolah, sewa rumah, bayar listrik dapat meminjam di sini. Selain bunganya yang rendah, peminjaman yang menunggak angsuran tidak akan dikenakan denda atau biaya administrasi. Lebih dari itu, keuntungan dari bunga simpan akan kembali dinikmati oleh anggotanya.

"Terakhir, Meskipun kita menolak teror, menolak illegal akses, meminta perpanjangan tenor, dan bahkan meminta korting denda, namun yang namanya utang kita tetap wajib membayar," tegas Sri Haryani. **(Sni)-f**